BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka secara taktis penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa strategi peningkatan ekonomi pedagang pasar tradisional oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Suruh 'Damai Mandiri' Kabupaten Trenggalek telah berjalan optimal. Strategi yang telah dirumuskan bahkan sudah diimplementasikan sebagaimana yang diharapkan. Akan tetapi, peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya para pedagang, tersebut masih dihadapkan pada berbagai persoalan yang menghambat terlaksananya pengembangan usaha tersebut. Terutama kurangnya pemahaman masyarakat setempat sebagai pelaku usaha dalam menghadapi berbagai kendala yang dapat terjadi selama proses aktivitas ekonomi yang berlangsung. Kendati kemungkinan kendala bisa saja terjadi, namun proses peningkatan ekonomi pedagang pasar tradisional oleh BUMDES Suruh berjalan optimal.

1. Pengelolaan BUMDES di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek

Masyarakat Desa Suruh menjadi suatu kesatuan yang sangat penting ketika BUMDES mempunyai program usaha yang tujuannya juga untuk masyarakat sendiri. Sehingga keterlibatan masayarakat sangat menentukan untuk berjalannya suatu program usaha yang sudah di kelola oleh BUMDES 'Damai Mandiri'.

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program BUMDES, pada tahap ini partisipasi masyarakat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi untuk menunjang pelaksanaan program. Masyarakat Desa Suruh mengikuti beberapa program BUMDES yang memang itu menjadi kebutuhan bagi mereka diantaranya adalah : program simpan pinjam, program pengambilan sampah, program pasar desa.

2. Peran BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek

BUMDES dan Pemerintah Desa memiliki relasi yang erat, karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan BUMDES. Dalam pengambilan keputusan, BUMDES menggunakan mekanisme musyawarah dan Pemerintah Desa adalah pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam musyawarah tersebut. Hal yang menjadi tantangan bagi BUMDES dan Pemerintah Desa adalah menjaga keseimbangan relasi, dimana dominasi satu pihak terhadap pihak lainnya patut dihindari.

BUMDES juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dikuasai oleh kelompok tertentu di tingkat desa. Artinya, tata aturan yang terwujud adalah mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan mengarah pada adanya tata aturan yang

mengikat seluruh anggota. Dengan adanya BUMDES diharapkan mampu meningkatkan pembangunan yang berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang nantinya akan menjadi kesejahteraan nasional.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan BUMDES Suruh 'Damai Mandiri' Kabupaten Trenggalek telah menyusun formulasi strategi dalam meningkatkan sekaligus mengembangkan perekonomian masyarakat melalui perdagangan di pasar tradisional. Adapun strategi/solusi maupun usaha tersebut melalui pelatihan, penyuluhan, dan kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDES Damai Mandiri Kabupaten Trenggalek cukup tinggi. Ini ditandai dengan minat dan keikutsertaan masyarakat, khususnya pedagang di pasar, yang besar pada tiap pelatihan/penyuluhan yang diadakan. Berikutnya menunjukkan bahwa perkembangan Pasar Desa Suruh di Kabupaten Trenggalek sudah semakin berkembang.

3. Kendala Selama Proses Pelaksanaan Peningkatan Perekonomian Pedagang Pasar Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek

Komunikasi dan sosialisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh BUMDES. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi memunculkan ketidakpercayaan warga kepada kemampuan pengelola

dalam pengelolaan BUMDES. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi ini memunculkan tuntutan adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDES.

Profesionalisme menjadi tuntutan bagi pengelola BUMDES. Tuntutan itu juga muncul dari masyarakat. Pengelola BUMDES perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan juga kemampuan mengelola organisasi. BUMDES merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masy arakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

4. Solusi untuk Menghadapi Kendala Selama Proses Pelaksanaan Peningkatan Perekonomian Pedagang Pasar Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek

Pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi dan kapasitas desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDES adalah atas prakarsa masyarakat desa dan terdapat intervensi dari pemerintah desa. Pemerintah pusat hanya mendanai pembentukan BUMDES dan melakukan pengawasan.

Pemerintah desa harus ikut berperan pada pembentukan BUMDES sebagai badan hukum yang berpijak pada tata aturan perundang-undangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada seluruh pihak yang bertanggungjawab terhadap pengembangan dan peningkatan ekonomi pedagang di pasar tradisional Desa Suruh melalui BUMDES ‘Damai Mandiri’ di Kabupaten Trenggalek. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengurus BUMDES Damai Mandiri di Desa Suruh harus memperbaiki pengelolaan menejemen kelembagaan BUMDES Damai Mandiri untuk mengoptimalkan kinerja unit program usaha dan kinerja sumber daya manusia pengurusnya.
2. Bagi pemerintah hendaknya memberikan dukungan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Damai Mandiri) baik dalam bentuk materil maupun non materil, sehingga dapat membantu memaksimalkan kinerja BUMDES “DAMAI MANDIRI”. Bagi masyarakat hendaknya ikut serta langsung dalam pengelolaan dan penggunaan Usaha BUMDES Damai Mandiri.
3. Bagi para akademisi, untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang ada di Indonesia.